

**ANALISIS PERKEMBANGAN WILAYAH
DENGAN SEKTOR UNGGULAN DI KOTA SURAKARTA
TAHUN 2009 - 2013**

PUBLIKASI ILMIAH

Program Studi Geografi



Disusun Oleh :
Agung Budiarto
NIM : E100140090

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**ANALISIS PERKEMBANGAN WILAYAH
DENGAN SEKTOR UNGGULAN DI KOTA SURAKARTA
TAHUN 2009 - 2013**

Agung Budiarmo

NIM : E100140090

Telah dipertahankan didepan Team Penguji pada :

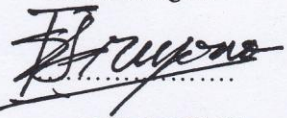
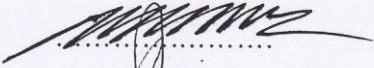
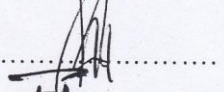
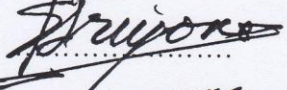
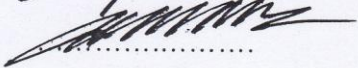
Hari, tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015

dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Team Penguji

Ketua : Drs. Priyono, M.Si
Sekretaris : Drs. H. M. Musiyam, M.TP
Anggota : Drs. Dahroni, M.Si
Pembimbing I : Drs. Priyono, M.Si
Pembimbing II : Drs. H. M. Musiyam, M.TP

Tanda Tangan

Surakarta, Agustus 2015

Dekan



Drs. Priyono, M.Si

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmannirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Agung Budiarmo

NIM : E 100140090

Fakultas : Geografi

Jenis : Skripsi

Judul : Analisis Perkembangan Wilayah dengan Sektor Unggulan
di Kota Surakarta Tahun 2009 - 2013.

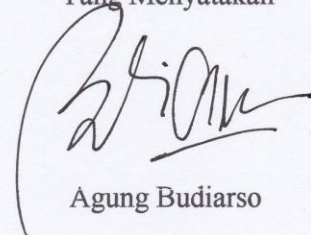
Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas *royalty* kepada Perpustakaan UMS atau penulis karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak penyimpanan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
3. Bersedia dan menjamin untuk secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Agustus 2015

Yang Menyatakan



Agung Budiarmo

**ANALISIS PERKEMBANGAN WILAYAH
DENGAN SEKTOR UNGGULAN DI KOTA SURAKARTA
TAHUN 2009 – 2013**

Agung Budiarto¹, Priyono², M. Musiyam³

¹Mahasiswa Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{2,3}Staf Pengajar Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

agung_presd@yahoo.co.id

E100140090

ABSTRAK

Pertambahan jumlah penduduk harus diikuti dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun dengan cara peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pelaksananya perlu difokuskan kepada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang besar terhadap sektor-sektor lain atau perekonomian secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian Kota Surakarta sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Metode yang digunakan adalah analisis data sekunder dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Surakarta dan per Kecamatan tahun 2009-2013. Alat analisis yang dipakai yaitu analisis *Tipologi Klassen*, analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, dan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG).

Hasil analisis *Tipologi Klassen* menunjukkan sektor maju dan tumbuh cepat untuk Kecamatan Laweyan sebanyak satu sektor; Kecamatan Serengan ada dua sektor; Kecamatan Pasarkliwon, Jebres dan Banjarsari ada tiga sektor. Analisis *Location Quotient* menunjukkan sektor basis untuk Kecamatan Laweyan dan Jebres ada empat sektor, Kecamatan Serengan dan Pasarkliwon ada tiga sektor, Kecamatan Banjarsari ada lima sektor. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif tumbuh lebih cepat dari Kota untuk Kecamatan Laweyan dan Serengan ada empat sektor; Kecamatan Pasarkliwon ada enam sektor; Kecamatan Jebres ada tujuh sektor; Kecamatan Banjarsari ada lima sektor.

Kesimpulan penelitian dari hasil analisis *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* dapat ditentukan potensi sektor unggulan dengan klasifikasi sektor maju dan tumbuh cepat, sektor basis, dan sektor kompetitif tumbuh lebih cepat dari Kota, yaitu untuk sektor industri, sektor listrik gas air, sektor pengangkutan komunikasi di Kecamatan Jebres; sektor bangunan di Kecamatan Banjarsari; sektor perdagangan hotel restoran di Kecamatan Serengan dan Kecamatan Jebres; sektor keuangan persewaan jasa di Kecamatan Laweyan dan Kecamatan Pasarkliwon; sektor jasa-jasa di Kecamatan Pasarkliwon dan Kecamatan Bajarsari. Hasil pengolahan Sistem Informasi Geografi menghasilkan Sembilan peta potensi sektor unggulan.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, *Shift Share*, dan Sistem Informasi Geografi.

ANALYSIS OF REGIONAL DEVELOPMENT
WITH THE LEADING SECTOR OF SURAKARTA CITY
2009 – 2013

Agung Budiarmo¹, Priyono², M. Musiyam³

¹Student of Geography Faculty, Muhammadiyah University of Surakarta

^{2,3}Lecturer of Geography Faculty, Muhammadiyah University of Surakarta

agung_presd@yahoo.co.id

E100140090

ABSTRACT

The population growth should be followed by sustainable economic growth, so that we need an extra income each year by increasing the Gross Regional Domestic Product. The implementation should be focused on the sectors development that have a multiplier effect which is large against other sectors or the economy as a whole.

This study aims to determine the leading economy sector of Surakarta as an information substance in the economic development plan. The method used is secondary data from Gross Regional Domestic Product of Surakarta by district in 2009-2013. The analysis tool used is the analysis of Klassen Typologi, analysis of Location Quotient (LQ), analysis of Shift Share, and using Geographical Information System (GIS).

The result of Klassen typology analysis shows the advanced and fast-growing sector, for the District of Laweyan is one sector; for the district of Serengan is two sectors; for the district of Pasarkliwon, Jebres and Banjarsari are three sectors. The result of Location Quotient analysis show the basic sectors, for the District of Laweyan and Jebres there are four sectors, for the district of Pasarkliwon and Serengan there are three sectors, and for the District of Banjarsari there are five sectors. The result of Shift Share analysis show the competitive sector which grows faster than the City, for the District of Laweyan and Serengan there are four sectors; for the district of Pasarkliwon there are six sectors; for the district of Jebres there are seven sectors; and for the district of Banjarsari there are five sectors.

Research conclusions from the analysis of Typologi Klassen, Location Quotient, and Shift Share can be determined the potencies of leading sectors by classifying the advanced and fast-growing sectors, basic sectors, the competitive sectors which grow faster than the city, which are for the industrial sector, water gas electricity sector, communication transport sector in the district of Jebres; for the building sector in the District of Banjarsari; for the hotel and restaurant trade sector in the district of Serengan and Jebres; for the financial leasing services sectors in the District of Laweyan and Pasarkliwon; the services sectors in the District of Pasarkliwon and Banjarsari. The processing result of Geographical Information Systems produces nine potency maps of the leading sectors.

Keyword : The leading sector, Klassen Typologi, Location Question, Shift Share, and Geographical Information Systems.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator ekonomi untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dilihat dari sisi pengeluaran PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto di suatu wilayah. Dilihat dari sisi produksi PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada jangka waktu tertentu (setahun).

Kondisi struktur ekonomi dapat diartikan sebagai komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian baik menurut lapangan usaha maupun pembagian sektoral ke dalam kelompok sektor primer, sekunder dan tersier. Struktur ekonomi dikatakan berubah apabila kontribusi/pangsa PDRB dari sektor ekonomi yang mulanya dominan digantikan oleh sektor ekonomi lain.

Kontribusi kelompok sektor primer terhadap PDRB pada tahun 2009 adalah 0,09 persen dan menurun pada tahun 2013 menjadi 0,07 persen. Kontribusi kelompok sektor sekunder sebesar 39,35 persen pada tahun 2009 menjadi 36,31 persen pada tahun 2013. Sedangkan kelompok sektor tersier pada tahun 2009 sebesar 60,56 persen dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 63,62 persen. Hal ini menunjukkan telah terjadi transformasi perekonomian atau perubahan struktur ekonomi Kota Surakarta yang ditandai dengan semakin menurunnya peran kelompok sektor primer dan kelompok sektor sekunder dalam sumbangannya terhadap PDRB dan semakin meningkatnya peran kelompok sektor tersier.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan : 1) mengkaji klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kota Surakarta. 2) mengkaji sektor basis dalam perekonomian wilayah Kota Surakarta. 3) mengkaji perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kota Surakarta. 4) menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kota Surakarta.

2. Dasar Teori

2.1 Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah peningkatan volume variabel ekonomi dari suatu sub sistem spasial, dapat diartikan sebagai peningkatan kemakmuran suatu wilayah. Pertumbuhan yang terjadi dapat ditinjau dari peningkatan produksi sejumlah komoditas yang diperoleh suatu wilayah

2.2 Pendapatan Regional

Pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah analisis. Tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut (Tarigan, 2007).

Salah satu pendapatan daerah dapat berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Komponen-komponen nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor

pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto.

Sektor-sektor perekonomian berdasarkan lapangan usaha yang tercakup dalam PDRB, yaitu: 1) Pertanian. 2) Pertambangan dan Penggalian. 3) Industri Pengolahan. 4) Listrik, Gas dan Air Bersih. 5) Bangunan/Konstruksi. 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran. 7) Pengangkutan dan Komunikasi. 8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. 9) Jasa-jasa.

2.3 Teori Basis Ekonomi

Dalam teori basis ekonomi atau teori basis ekspor (*eksport base theory*), menyatakan bahwa penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi pada intinya membedakan sektor basis dan aktifitas sektor non basis.

Aktifitas sektor basis mampu secara luas menjual produknya baik di dalam maupun di luar daerah. Aktifitas sektor non basis merupakan sektor sekunder yang artinya tergantung pada perkembangan yang terjadi pada sektor basis yang akan menyebabkan

terjadinya perubahan pada konsumsi dan investasi di daerah. (Adisasmita, 2005).

2.4 Pembangunan Sektor-sektor Unggulan Sebagai Strategi Pembangunan Wilayah

Manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.

2.5 Pendekatan Geografi Dalam Pengembangan Wilayah

Secara teoritis, dalam menelaah suatu persoalan keruangan, Geografi memiliki tiga pendekatan utama yaitu analisis spasial, analisis ekologis dan analisis kompleks wilayah. Interaksi antar wilayah akan berkembang karena hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah lain karena ada

perbedaan permintaan dan penawaran antarwilayah tersebut. Pada pendekatan ini analisa keruangan dan analisa ekologi atas wilayah dan atas interaksi antarwilayah tersebut tak hanya dipandang dari sisi penyebaran penggunaannya serta penyediaannya saja, tapi juga interaksinya dengan manusia pada wilayah tersebut (Yunus, 2010).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah analisis data sekunder dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Surakarta dan per Kecamatan tahun 2009-2013. Alat analisis yang dipakai yaitu analisis *Tipologi Klassen*, digunakan untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian Kota Surakarta. Analisis *Location Quotient* (LQ), digunakan untuk menentukan sektor basis dan sektor non basis dalam perekonomian Kota Surakarta. Analisis *Shift Share*, digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kota Surakarta. Sistem Informasi Geografi (SIG), digunakan untuk olah data sehingga di hasilkan Sembilan peta potensi sektor unggulan Kota Surakarta.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kota Surakarta per Kecamatan. Klassen Tipology pada dasarnya membagi sektor berdasarkan 2 (dua) indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi sektoral dan kontribusi sektor terhadap total PDRB. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata kontribusi

4.1 Analisis Tipologi Klassen

terhadap PDRB sebagai sumbu horisontal, sektor yang diamati dapat dibagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu : 1) Tipologi I : Sektor Cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*). 2) Tipologi II : Sektor maju tapi tertekan (*high income but low growth*). 3) Tipologi III : Sektor berkembang cepat (*high growth but low income*). 4) Tipologi IV : Sektor relatif tertinggal (*low growth and low income*).

Tabel 1 Rata-rata Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Kota Surakarta dan Per Kecamatan Tahun 2009-2013

No	Lapangan Usaha	Kota Surakarta		Laweyan		Serengan		Pasar Kliwon		Jebres		Banjar Sari	
		LP	D	LP	D	LP	D	LP	D	LP	D	LP	D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Pertanian	0,6	0,05	-1,9	0,06	3,4	0,03	2,06	0,03	2,06	0,05	0,5	0,09
2	Pertambangan	-1,5	0,03	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-1,8	0,08	-1,2	0,05
3	Industri	3,2	20,4	3,6	18,4	4,1	29,3	2,8	22,9	3,2	30,6	4,3	19,4
4	Listrik, Gas dan Air	7,5	2,6	7,4	2,6	7,6	1,8	6,5	1,7	7,4	3,0	7,4	2,7
5	Bangunan	6,8	14,5	6,5	17,8	6,2	9,6	6,3	6,1	6,7	15,2	6,6	16,9
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	6,9	25,9	6,9	25,4	6,8	32,2	7,2	30,6	6,9	23,9	7,0	24,7
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6,7	10,9	6,6	10,8	6,6	9,7	6,7	6,5	6,6	11,2	6,7	11,3
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa	8,1	11,6	7,4	11,7	7,8	11,5	8,1	12,1	7,4	9,1	7,9	9,9
9	Jasa-jasa	6,2	13,8	5,7	11,2	5,5	5,9	6,7	20,2	5,9	6,9	5,9	14,8

Keterangan : LP = Laju Pertumbuhan
D = Distribusi

*) Sektor Pertambangan tidak ada data PDRB untuk Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasarkliwon

Melalui Tabel 1 dapat Surakarta per Kecamatan berdasarkan diklasifikasikan sektor PDRB Kota Tipologi Klassen sebagai berikut.

Kecamatan Laweyan, terdapat satu sektor yang masuk kategori sektor cepat maju dan cepat tumbuh yaitu sektor keuangan, persewaan, jasa.

Kecamatan Serengan, ada dua sektor yang masuk kategori sektor cepat maju dan cepat tumbuh yaitu sektor industri dan sektor perdagangan hotel restoran. Kecamatan Pasarkliwon, ada tiga sektor yang masuk kategori sektor cepat maju dan cepat tumbuh yaitu sektor perdagangan hotel restoran, sektor keuangan persewaan jasa, sektor jasa-jasa

Kecamatan Jebres, ada tiga sektor yang masuk kategori sektor cepat maju dan cepat tumbuh yaitu sektor sektor listrik gas air, sektor industri dan sektor pengangkutan komunikasi.

Kecamatan Banjarsari, ada tiga sektor yang masuk kategori sektor cepat maju dan cepat tumbuh yaitu sektor pertambangan, sektor bangunan, dan sektor perdagangan hotel restoran.

4.2 Analisis *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi dalam PDRB yang digolongkan kedalam sektor basis dan non basis. Nilai $LQ > 1$ berarti bahwa peranan suatu sektor di Kecamatan

lebih dominan dibandingkan sektor ditingkat Kota dan sebagai petunjuk bahwa Kecamatan surplus akan produk sektor tersebut. Sebaliknya bila nilai $LQ < 1$ berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di Kecamatan dibandingkan peranannya ditingkat Kota.

Tabel 2

Hasil Perhitungan *Location Quotient* Sektor PDRB Kota Surakarta dan Per Kecamatan Tahun 2009-2013

No	Lapangan Usaha	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian	1.07	0.46	0.51	0.87	1.71
2	Pertambangan	-	-	-	2.50	1.69
3	Industri	0.78	1.23	0.97	1.29	0.82
4	Listrik, Gas dan Air	0.86	0.60	0.55	0.99	0.89
5	Bangunan	1.33	0.71	0.45	1.12	1.26
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0.94	1.19	1.13	0.88	0.91
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.25	0.92	0.63	1.08	1.10
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa	1.09	1.07	1.12	0.84	0.94
9	Jasa-jasa	0.88	0.46	1.60	0.54	1.17

Keterangan : 1 = Kecamatan Laweyan, 2 = Kecamatan Serengan, 3 = Kecamatan Pasarkliwon, 4 = Kecamatan Jebres, 5 = Kecamatan Banjarsari

Berdasarkan tabel 2 dari hasil perhitungan indeks *Location Quotient* PDRB Kota Surakarta dan tiap Kecamatan tahun 2009-2013. Maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis untuk Kecamatan Laweyan ada empat, yang terbesar yaitu sektor

bangunan dengan LQ rata-rata 1,33; diikuti sektor keuangan persewaan jasa dengan LQ rata-rata 1,09; sektor listrik gas air dengan LQ rata-rata 1,08 dan yang paling kecil sektor pertanian dengan LQ rata-rata 1,07.

Untuk Kecamatan Serengan ada tiga sektor yang masuk kategori sektor basis, yaitu sektor industri dengan LQ rata-rata sebesar 1,23; sektor perdagangan hotel restoran dengan LQ rata-rata 1,19; dan yang ketiga sektor keuangan persewaan jasa dengan LQ rata-rata 1,07.

Untuk Kecamatan Pasarkliwon sektor yang menjadi basis ada tiga, yaitu sektor jasa-jasa dengan LQ rata-rata 1,60; sektor perdagangan hotel restoran dengan LQ rata-rata 1,13; dan sektor keuangan persewaan jasa dengan LQ rata-rata 1,12.

Kecamatan Jebres sektor dengan LQ rata-rata terbesar adalah sektor pertambangan sebesar 2,50; hal ini terjadi karena tiga dari lima kecamatan di Kota Surakarta tidak ada aktifitas pertambangan. Meskipun demikian sektor pertambangan mengalami pertumbuhan negatif rata-rata -1,82. Selanjutnya yang menjadi basis adalah sektor industri dengan LQ rata-rata

1,29, diikuti sektor listrik gas air dengan LQ rata-rata 1,24; dan sektor bangunan dengan LQ rata-rata 1,12.

Kecamatan Banjarsari dapat teridentifikasi sektor basis yaitu sektor pertanian dengan LQ rata-rata terbesar yaitu 1,71; sektor pertambangan dengan LQ rata-rata 1,69; sektor listrik gas air dengan LQ rata-rata 1,11; sektor bangunan dengan LQ rata-rata 1,26; sektor pengangkutan komunikasi dengan LQ rata-rata 1,10; dan sektor jasa-jasa dengan LQ rata-rata 1,17.

4.3 Analisis Shift Share

Nilai *Proporsional Shift* (P) positif, berarti perekonomian Kecamatan berspesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh cepat di tingkat Kota. Sebaliknya apabila nilai P negatif, berarti tumbuh lambat pada perekonomian ditingkat Kota.

Nilai *Differential Shift* (D) positif berarti bahwa terdapat sektor ekonomi ditingkat Kecamatan tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Kota. Sedangkan nilai D negatif, berarti sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama ditingkat Kota.

Tabel 3
Hasil Analisis Shift-Share Tentang Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi
menurut Sektor Kota Surakarta per Kecamatan

No	Lapangan Usaha	Laweyan		Serengan		Pasar Kliwon		Jebres		Banjar sari	
		P	D	P	D	P	D	P	D	P	D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Pertanian	-134	53	-38	-37	-75	-20	-120	-38	-405	247
2	Pertambangan	0,00	0,0	0,00	0,0	0,00	0,0	-309	41	-260	-98
3	Industri	-1970	-3556	-2518	-218	-3298	5688	40811	1970	-3707	1325
4	Listrik, Gas dan Air	1217	-676	692	-145	1053	534	1768	404	2216	-107
5	Bangunan	4824	1475	2092	55	2176	1752	5066	107	8042	703
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	9479	-1709	9711	621	14914	5531	10966	3616	16261	-827
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1970	-915	1182	-591	1304	-616	2133	610	3067	-108
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa	10235	4247	8091	2367	13472	1301	9752	3518	15255	1061
9	Jasa-jasa	74	3355	31	1290	171	8313	57	2856	171	1

Sumber : PDRB Kota Surakarta tahun 2009-2013 (diolah)

Terdapat tiga sektor dalam perekonomian Kecamatan Laweyan dengan nilai D positif yaitu : sektor pertanian dengan nilai D sebesar 53, sektor bangunan sebesar 1475, sektor keuangan persewaan jasa sebesar 4247, dan sektor jasa-jasa sebesar 3355.

Kecamatan Serengan yang bernilai D positif yaitu : sektor bangunan sebesar 55, sektor perdagangan hotel restoran sebesar 621, sektor keuangan persewaan jasa sebesar 2367, dan sektor jasa-jasa sebesar 1290.

Kecamatan Pasarkliwon terdapat enam sektor dengan nilai D positif yaitu : sektor industri sebesar 5688, sektor

listrik gas air sebesar 534, sektor bangunan sebesar 1752, sektor perdagangan hotel restoran sebesar 5531, sektor keuangan persewaan jasa 1301, dan sektor jasa-jasa 171.

Kecamatan Jebres terdapat tujuh sektor dengan nilai D positif yaitu : sektor pertambangan sebesar 41, sektor industri sebesar 1970, sektor listrik gas air sebesar 404, sektor bangunan sebesar 107, sektor pengangkutan komunikasi sebesar 610, sektor keuangan persewaan jasa sebesar 3518, dan sektor jasa-jasa sebesar 171.

Kecamatan Banjarsari terdapat lima sektor dengan nilai D positif yaitu

; sektor pertanian sebesar 247, sektor industri sebesar 1325, sektor bangunan sebesar 703, sektor keuangan persewaan jasa sebesar 1061, dan sektor jasa-jasa sebesar 1.

4.4 Pembahasan Persektor

4.4.1 Sektor Pertanian

Sektor pertanian kurang memiliki peran terhadap PDRB Kota Surakarta, dengan kontribusi rata-rata 0,03-0,09 persen pertahun di tiap Kecamatan dan rata-rata 0,05 di tingkat Kota. Laju pertumbuhan rata-rata sekitar -1,91 persen di kecamatan Laweyan dan tertinggi 3,44 persen di Kecamatan Serengan, sedangkan di tingkat Kota 0,59 persen. Sehingga tidak ada yang masuk klasifikasi sektor maju dan tumbuh cepat di semua Kecamatan.

Berdasarkan analisis LQ, sektor pertanian menunjukkan nilai LQ rata-rata lebih dari satu ($LQ > 1$), yaitu kecamatan Laweyan dan Banjarsari, yang berarti masuk klasifikasi sektor basis. Hasil perhitungan shift share, nilai komponen P bernilai negative, yaitu menunjukkan sektor yang tumbuh lambat ditingkat Kota. Nilai komponen D yang bernilai positif yaitu Kecamatan Laweyan dan

Banjarsari, berarti pertumbuhannya lebih cepat dari Kota.

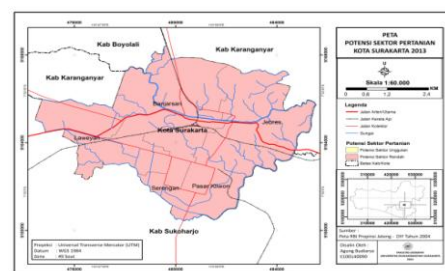
Tabel 4. Analisis Sektor Pertanian

No	Kecamatan	TK	LQ	P	D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Laweyan	Kuadran II	> 1	Negatif	Positif
2	Serengan	Kuadran III	< 1	Negatif	Negatif
3	Pasarkliwon	Kuadran III	< 1	Negatif	Negatif
4	Jebres	Kuadran III	< 1	Negatif	Negatif
5	Banjar Sari	Kuadran II	> 1	Negatif	Positif

Sumber : Data diolah dari tabel 1, 2 dan 3

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada Kecamatan yang masuk klasifikasi sektor unggulan karena tidak ada kecamatan yang tergolong sektor maju dan tumbuh cepat, merupakan sektor basis, dan pertumbuhannya lebih cepat dari Kota.

Gambar 1. Peta Sektor Pertanian



4.4.2 Sektor Pertambangan

Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB tiap Kecamatan Kota Surakarta rata-rata 0,08-0,05 persen, bahkan di tiga kecamatan yaitu Laweyan, Serengan dan Pasarkliwon tidak ada kontribusi sama sekali. Laju pertumbuhan sektor pertambangan rata-

rata sebesar -1,8 untuk Kecamatan Jebres dan -1,2 untuk Kecamatan Banjarsari. Sehingga yang masuk kategori sektor maju dan tumbuh cepat hanya di Kecamatan Banjarsari.

Nilai LQ 2,5 untuk Kecamatan Jebres; dan 1,6 untuk Kecamatan Banjarsari yang berarti termasuk kedalam sektor basis.

Hasil analisis shift Share sektor pertambangan, komponen P bernilai negatif, menunjukkan sektor yang di tingkat Kota tumbuh lambat. Nilai D sebesar 41 untuk Kecamatan Jebres yang berarti tumbuh lebih cepat dari Kota. Sedangkan untuk Kecamatan Banjarsari sebesar -98 yang berarti tumbuh lebih lambat daripada Kota.

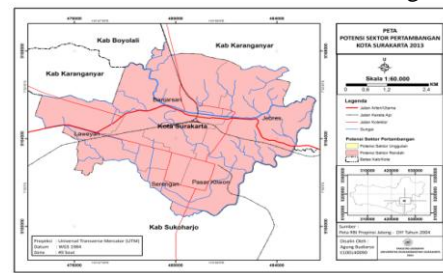
Tabel 5. Analisis Sektor Pertambangan

No	Kecamatan	TK	LQ	P	D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Laweyan	-	< 1	-	-
2	Serengan	-	< 1	-	-
3	Pasarkliwon	-	< 1	-	-
4	Jebres	Kuadran II	> 1	Negatif	Positif
5	Banjar Sari	Kuadran I	> 1	Negatif	Negatif

Sumber : Data diolah dari tabel 1, 2 dan 3

Dari hasil analisis sektor pertambangan, menunjukkan sektor ini tidak dapat digolongkan ke dalam sektor unggulan..

Gambar 2. Peta Sektor Pertambangan



4.4.3 Sektor Industri

Sektor industri dilihat dari kontribusi terhadap PDRB menduduki urutan kedua dengan rata-rata kontribusi 18,4 - 30,5 persen per tahun, dengan laju pertumbuhan 2,7 – 3,5 persen per tahun. Sehingga ada tiga klasifikasi untuk sektor maju dan tumbuh cepat berada di Kecamatan Serengan dan Jebres. Untuk nilai LQ lebih dari satu ($LQ > 1$) yaitu di Kecamatan Serengan, dan Jebres, yang berarti masuk klasifikasi sektor basis.

Tabel 6. Analisis Sektor Industri

No	Kecamatan	TK	LQ	P	D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Laweyan	Kuadran III	< 1	Negatif	Negatif
2	Serengan	Kuadran I	> 1	Negatif	Negatif
3	Pasarkliwon	Kuadran II	< 1	Negatif	Positif
4	Jebres	Kuadran I	> 1	Negatif	Positif
5	Banjar Sari	Kuadran III	< 1	Negatif	Positif

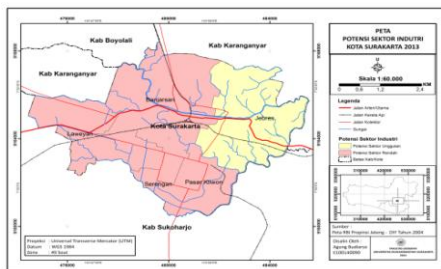
Sumber : Data diolah dari tabel 1, 2 dan 3

Sektor industri dengan nilai P negatif untuk semua Kecamatan, yang berarti tumbuh lambat di Kota. Nilai komponen D sebesar 1325 – 5688 untuk

Kecamatan Pasarkliwon, Jebres dan Banjarsari, yang berarti tumbuh cepat dari Kota

Berdasarkan analisis sektor industri, hanya Kecamatan Jebres saja yang masuk klasifikasi sektor unggulan.

Gambar 4. Peta Sektor Industri



4.4.4 Sektor Listrik Gas dan Air

Hasil analisis Klassen Typology sektor listrik gas air hanya Kecamatan Jebres yang masuk dalam sektor maju dan tumbuh pesat dengan kontribusi 3,022 persen dan laju pertumbuhan sebesar 7,402 persen.

Tabel 7. Analisis Sektor Listrik Gas dan Air

No	Kecamatan	TK	LQ	P	D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Laweyan	Kuadran II	> 1	Positif	Negatif
2	Serengan	Kuadran III	< 1	Positif	Negatif
3	Pasarkliwon	Kuadran IV	< 1	Positif	Positif
4	Jebres	Kuadran I	> 1	Positif	Positif
5	Banjar Sari	Kuadran III	> 1	Positif	Negatif

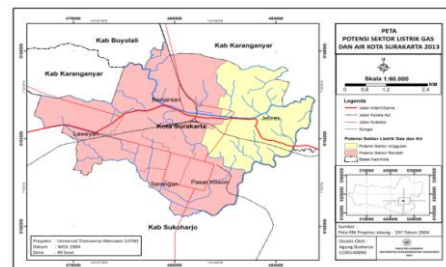
Sumber : Data diolah dari tabel 1, 2 dan 3

Nilai LQ lebih dari satu ($LQ > 1$) yaitu Kecamatan Laweyan, Jebres dan Banjarsari, yang berarti masuk kedalam sektor basis.

Nilai Shift Share selama periode penelitian diperoleh nilai P positif untuk semua Kecamatan. Nilai D positif untuk Kecamatan Pasarkliwon sebesar 1053; dan Kecamatan Jebres 404; yang berarti tumbuh lebih cepat dari Kota.

Hasil analisis menunjukkan hanya Kecamatan Jebres yang terdapat sektor unggulan, yaitu termasuk sektor maju dan tumbuh cepat, sektor basis dan tumbuh lebih cepat dari Kota.

Gambar 4. Peta Sektor Listrik Gas Air



4.4.5 Sektor Bangunan

Sektor bangunan memberikan kontribusi rata-rata sebesar 6,1 – 17,8 persen per tahun menempati urutan ketiga dalam kontribusi PDRB. Laju pertumbuhan rata-rata sebesar 6,2 – 6,7 persen per tahun. Sehingga hanya Kecamatan Banjarsari yang masuk klasifikasi sektor maju dan tumbuh pesat.

Sektor bangunan dengan nilai LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$) yaitu Kecamatan Laweyan, Jebres dan

Banjarsari sehingga masuk klasifikasi sektor basis.

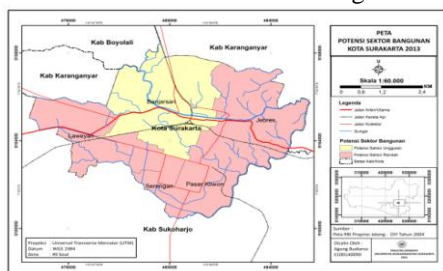
Tabel 8. Analisis Sektor Bangunan

No	Kecamatan	TK	LQ	P	D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Laweyan	Kuadran II	> 1	Positif	Positif
2	Serengan	Kuadran IV	< 1	Positif	Positif
3	Pasarkliwon	Kuadran IV	< 1	Positif	Positif
4	Jebres	Kuadran I	> 1	Positif	Positif
5	Banjar Sari	Kuadran I	> 1	Positif	Positif

Sumber : Data diolah dari tabel 1, 2 dan 3

analisis shift share, sektor bangunan dapat dikategorikan sektor kompetitif untuk semua Kecamatan, karena memiliki nilai komponen D positif. Untuk nilai komponen P bernilai positif yang berarti tumbuh cepat di Kota.

Gambar 5. Peta Sektor Bangunan



Hasil analisis terhadap sektor bangunan dapat disimpulkan bahwa ada satu yang masuk klasifikasi sektor unggulan yaitu di Kecamatan Banjarsari.

4.4.6 Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran

Hasil analisis Klasen Typology terhadap sektor perdagangan hotel dan restoran menunjukkan ada dua yang masuk klasifikasi sektor maju dan tumbuh cepat yaitu Kecamatan Serengan dengan kontribusi sebesar 32,2 persen dan laju pertumbuhan sebesar 6,8 persen; Kecamatan Pasarkliwon dengan kontribusi rata-rata 30,5 persen, untuk laju pertumbuhan sebesar 7,2 persen.

Sektor perdagangan hotel dan restoran dengan nilai LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$) yaitu Kecamatan Serengan sebesar 1,19 dan Kecamatan Pasarkliwon sebesar 1,13 yang berarti masuk dalam sektor basis.

Tabel 9.

Analisis Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran

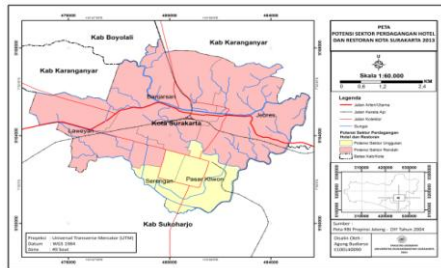
No	Kecamatan	TK	LQ	P	D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Laweyan	Kuadran III	< 1	Positif	Negatif
2	Serengan	Kuadran I	> 1	Positif	Positif
3	Pasarkliwon	Kuadran I	> 1	Positif	Positif
4	Jebres	Kuadran III	< 1	Positif	Negatif
5	Banjar Sari	Kuadran III	< 1	Positif	Negatif

Sumber : Data diolah dari tabel 1, 2 dan 3

Nilai komponen P untuk semua Kecamatan yaitu positif. Untuk nilai. Untuk nilai komponen D positif yaitu

Kecamatan Serengan sebesar 6211; Kecamatan Pasarkliwon sebesar 5531; yang berarti tumbuh lebih cepat dari Kota.

Gambar 6. Peta Sektor Perdagangan Hotel Restoran



Hasil analisis menunjukkan ada dua kecamatan yang masuk klasifikasi sektor unggulan yaitu Kecamatan Serengan dan Kecamatan Pasarkliwon.

4.4.7 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi berdasarkan Klassen Tipology terdapat dua Kecamatan yang masuk kedalam sektor maju dan tumbuh cepat yaitu Kecamatan Jebres dengan kontribusi rata-rata sebesar 11,2 persen per tahun dan laju pertumbuhan sebesar 11,3 persen pertahun; selanjutnya Kecamatan Banjarsari dengan kontribusi rata-rata 6,7 persen dan laju pertumbuhan sebesar 6,7 persen.

Nilai LQ lebih dari satu ($LQ > 1$) yaitu Kecamatan Laweyan, Jebres, Banjarsari dengan nilai rata-rata

sebesar 1,084 - 1,252. Berarti menunjukan masuk kedalam sektor basis. Nilai

Tabel 20

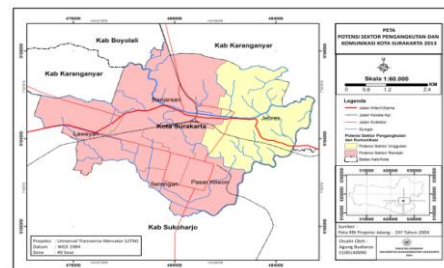
Analisis Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

No	Kecamatan	TK	LQ	P	D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Laweyan	Kuadran IV	> 1	Positif	Negatif
2	Serengan	Kuadran IV	< 1	Positif	Negatif
3	Pasarkliwon	Kuadran III	< 1	Positif	Negatif
4	Jebres	Kuadran I	> 1	Positif	Positif
5	Banjar Sari	Kuadran I	> 1	Positif	Negatif

Sumber : Data diolah dari tabel 1, 2 dan 3

Hasil analisis shift share dengan nilai komponen P positif untuk semua Kecamatan. Nilai komponen D positif yaitu Kecamatan Jebres yang berarti tumbuh lebih cepat dari Kota

Gambar 7. Peta Sektor Pengangkutan dan Komunikasi



Hasil analisis terhadap sektor pengangkutan dan komunikasi dapat disimpulkan bahwa sektor ini menjadi sektor unggulan di Kecamatan Jebres.

4.4.8 Sektor Keuanagn Persewaan dan Jasa

Berdasarkan analisis Klassen Tipology sektor keuangan persewaan dan jasa, ada dua Kecamatan masuk kedalam sektor maju dan tumbuh cepat yaitu : Kecamatan Laweyan dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 11,7 persen per tahun dan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 6,5 persen; Kecamatan Pasarkliwon dengan nilai kontribusi 12,1 persen dan laju pertumbuhan sebesar 8,1 persen per tahun.

Kecamatan dengan nilai LQ lebih dari satu ($LQ > 1$) yaitu Kecamatan Laweyan, Serengan, dan Pasarkliwon. Hal ini berarti masuk kedalam sektor basis yang potensial untuk diekspor keluar Kecamatan.

Tabel .21

Analisis Sektor Keuangan Persewaan dan Jasa

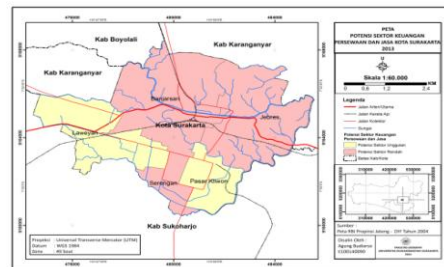
No	Kecamatan	TK	LQ	P	D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Laweyan	Kuadran I	> 1	Positif	Positif
2	Serengan	Kuadran IV	> 1	Positif	Positif
3	Pasarkliwon	Kuadran I	> 1	Positif	Positif
4	Jebres	Kuadran IV	< 1	Positif	Positif
5	Banjar Sari	Kuadran IV	< 1	Positif	Positif

Sumber : Data diolah dari tabel 1, 2 dan 3

Perhitungan analisis shift share terhadap sektor keuangan persewaan dan jasa, komponen P bernilai positif untuk untuk semua Kecamatan yang berarti masuk kedalam sektor tumbuh

cepat di Kota. Komponen D bernilai positif untuk semua Kecamatan. Hal ini berarti masuk kedalam sektor tumbuh lebih cepat dari Kota Surakarta.

Gambar 1. Peta Sektor Keuangan Persewaan Jasa



Berdasarkan analisis terhadap sektor keuangan persewaan dan jasa, ada dua Kecamatan yang masuk kedalam sektor unggulan yaitu Kecamatan Laweyan dan Kecamatan Pasarkliwon.

4.4.9 Sektor Jasa-jasa

Berdasarkan analisis Klassen Tipology, sektor maju dan tumbuh cepat ada dua yaitu Kecamatan Pasarkliwon dengan kontribusi rata-rata 20,2 persen per tahun dan laju pertumbuhan sebesar 6,7 persen per tahun; Kecamatan Banjarsari dengan kontribusi rata-rata 18,8 persen dan laju pertumbuhan 5,9 persen per tahun.

Nilai LQ lebih dari satu ($LQ > 1$) ada dua yaitu Kecamatan Pasarkliwon sebesar 1,60 dan Kecamatan Banjarsari sebesar 1,17 yang berarti masuk kedalam sektor basis.

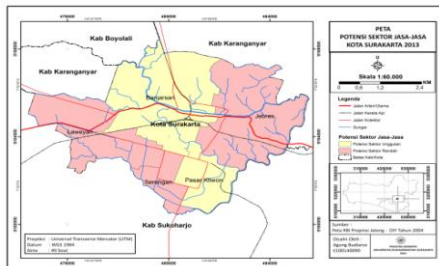
Tabel 22. Analisis Sektor Jasa-jasa

No	Kecamatan	TK	LQ	P	D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Laweyan	Kuadran IV	< 1	Positif	Positif
2	Serengan	Kuadran IV	< 1	Positif	Positif
3	Pasarkliwon	Kuadran I	> 1	Positif	Positif
4	Jebres	Kuadran IV	< 1	Positif	Positif
5	Banjarsari	Kuadran I	> 1	Positif	Positif

Sumber : Data diolah dari tabel 1, 2 dan 3

Hasil analisis Shift Share terhadap sektor jasa-jasa menunjukkan nilai komponen P bernilai positif untuk semua Kecamatan. Nilai komponen D bernilai positif di semua Kecamatan. Hal ini berarti sektor jasa-jasa termasuk kedalam sektor tumbuh lebih cepat dari Kota Surakarta.

Gambar 1. Peta Sektor Jasa-jasa



Dari analisis sektor jasa-jasa dapat disimpulkan bahwa terdapat sektor unggulan yaitu di Kecamatan Pasarkliwon dan Kecamatan Banjarsari, karena tergolong sektor maju dan tumbuh cepat, sektor basis, dan sektor tumbuh lebih cepat dari Kota Surakarta.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

1. Hasil analisis *Tipologi Klasen* menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh cepat untuk Kecamatan Laweyan yaitu terdapat satu sektor; Kecamatan Serengan terdapat dua sektor; Kecamatan Pasarkliwon, Jebres dan Banjarsari terdapat tiga sektor.
2. Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan untuk Kecamatan Laweyan dan Jebres terdapat empat sektor basis, Kecamatan Serengan dan Pasarkliwon terdapat tiga sektor basis, Kecamatan Banjarsari terdapat lima sektor basis.
3. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif tumbuh lebih cepat dari Kota untuk Kecamatan Laweyan dan Serengan terdapat empat sektor; Kecamatan Pasarkliwon terdapat enam sektor; Kecamatan Jebres terdapat tujuh sektor; Kecamatan Banjarsari terdapat lima sektor.
4. Hasil analisis *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* dapat ditentukan potensi sektor unggulan yaitu : untuk Kecamatan Laweyan dan Serengan terdapat satu potensi sektor unggulan; Kecamatan

Banjarsari terdapat dua potensi sektor unggulan; Kecamatan Pasarkliwon dan Jebres terdapat tiga potensi sektor unggulan. Hasil pengolahan Sistem Informasi Geografi menghasilkan Sembilan peta potensi sektor unggulan.

5.2 Saran

1. Pemerintah Kota Surakarta dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih mengutamakan pengembangan sektor unggulan dengan tidak mengabaikan sektor lain.

2. Sektor unggulan di masing-masing Kecamatan perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga memberikan dampak yang tinggi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan.
3. Penelitian ini masih terbatas pada tahapan menentukan sektor unggulan, kepada peneliti lainnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini sampai pada tahapan menentukan sub sektor unggulan dan komoditi unggulan

6. Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta 2009-2013*.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduouse Media, Cetakan Pertama. Padang.
- Tarigan, Robinson, 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat. Jakarta.
- Yunus, H.S. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama. Jogjakart.